

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA
III (PERSERO) PERIODE 2007 – 2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : KHAIRUNNISA
NPM : 1405160279
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

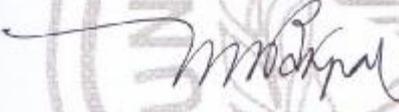
MEMUTUSKAN

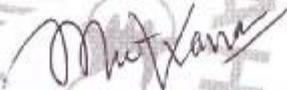
Nama : KHAIRUNNISA RAMBE
N P M : 1405160279
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) PERIODE 2007-2016
Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II


Dr. H. M. ERENDI PAKPAHAX, MM


MURVIANA KOTO, SE., M.Si

Pembimbing


IRMA CHRISTIANA, SE, MM

PANITIA UJIAN

Sekretaris




H. JANURI, SE, MM, M.Si


ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : KHAIRUNNISA RAMBE
N.P.M : 1405170279
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO) PERIODE 2007-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

IRMA CHRISITIANA, S.E., M.M.

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG , S.E., M.Si.

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE., MM., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Khairunnisa Rambe
NPM : 1405160279
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyeck Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

KHAIRUNNISA RAMBE. 1405160279. Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2007 – 2016. Skripsi 2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2007 – 2016, kedua variabel tersebut yang menjadi alat ukur peneliti untuk mengetahui nilai *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui studi dokumentasi perusahaan yang berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2007 – 2016. Data menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji t (uji parsial), uji F (uji simultan), dan Koefisien Determinasi (R-Square) dengan software SPSS 22.

Hasil penelitian secara parsial menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007-2016 dan *Current Ratio* (CR) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007-2016 Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2007- 2016.

Kata kunci : *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahuwata'ala dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah Rabbil'alamin atas diberikannya kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad Salallahualaihi Wasalam yang kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti, sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan proposal ini, dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Pada kesempatan ini, pertama kali penulis ucapkan terima kasih untuk seluruh keluarga telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak begitu sempurna :

1. Teristimewa Ayahanda Muhammad Syahroni Rambe dan Ibunda Syahni Nasution yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta

memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.

2. Abangda Syahrifal Rambe, Juliandi Rambe, Syahrul Fadly Rambe dan Syahri Ramadhani Rambe serta kakanda saya Eka Ardiana yang selalu memberikan dukungannya baik moral maupun materil.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE,MM,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak, Ade Gunawan, SE,M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III dan Ketua Program Studi Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si. Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Irma Christiana, SE, M.M Selaku Dosen Pembimbing saya, yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
10. Bapak dan ibu yang berada di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, khususnya Bapak dan Ibu yang bekerja dibagian Akuntansi dan

Keuangan yang telah membantu penulis dalam masa riset atau penelitian untuk menyelesaikan proposl ini.

11. Kepada sahabat-sahabat saya Ade Ema Elvira Sikumbang, Mahrani Nasution, Evi Tamala, Asriatik dan Ayu Pramana Lestari, Kiki Ariska dan Herdi Marwansyah yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

12. Dan kepada teman-teman touring saya Agung Yuda Swara, dan Tenno Agung yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

Seiring doa dan semoga ALLAH SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir ini yang jauh dari kesempurnaan hanyalah milik ALLAH SWT, dan penulis juga berharap masukan yang konstruktif guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin...

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2018

Penulis

KHAIRUNNISA RAMBE

1405160279

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah dan Rumusah Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Uraian Teori	10
1. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	10
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE).....	10
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	13
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	14
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE).....	16
2. <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	16
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	16
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i>	19
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i>	21
d. Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	26
3. <i>Current Ratio</i> (CR)	27
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR)	27
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> (CR).....	28
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i> (CR)	29
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR)	31
B. Kerangka Konseptual	32
C. Hipotesis.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitalan	36
B. Defenisi Operasional	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Jenis dan Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisa Data.....	40

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
	A. Hasil Penelitian	47
	1. Deskripsi Data	47
	a. <i>Return On Equity</i>	47
	b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	51
	c. <i>Current Ratio</i>	56
	B. Analisis Data	62
	1. Uji Asumsi Klasik.....	62
	2. Analisis Regresi Berganda	67
	3. Uji Hipotesis	69
	4. Koefisiend Determinasi	74
	C. Pembahasan	75
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	81
	A. Kesimpulan	81
	B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 : Rata-rata Total Hutang, Total Modal, Aset Lancar, Hutang Lancar, Laba Setelah Pajak PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2007 – 2016.....	4
Tabel III.1 : Jadwal Kegiatan Penelitian	39
Tabel IV.1 : Perkembangan <i>Return On Equity</i> (ROE) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2007-2016	50
Tabel IV.2 : Laba Bersih PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2007-2016.....	51
Tabel IV.3 : Total Modal PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2007-2016.....	52
Tabel IV.4 : Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2007-2016.....	55
Tabel IV.5 : Total Hutang PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2007-2016.....	56
Tabel IV.6 : Total Modal PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2007-2016.....	57
Tabel IV.7 : Perkembangan <i>Current Ratio</i> (CR) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2007-2016	59
Tabel IV.8 : Aset Lancar PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2007-2016.....	60
Tabel IV.9 : Hutang Lancar PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2007-2016.....	62
Tabel IV.10 : Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel. IV.11 : Uji Autokorelasi	67
Tabel. IV.12 : Regresi Linear Berganda.....	68

Tabel. IV.13 : Uji t (Uji secara Parsial).....	70
Tabel. IV.14 : Uji F (Uji secara Simultan)	73
Tabel. IV.15 : Koefisien Determinasi	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	35
Gambar IV.1 Uji Normalitas P-P Plot Standardized	63
Gambar IV.2 Scatterplot Uji Heterokedastisitas	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan perekonomian saat ini, perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan di dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang selalu dengan cepat dan dinamis. Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan untuk menilai kinerjanya. Pemahaman mengenai posisi keuangan bisa menjadikan dasar untuk mengevaluasi apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak. Mengingat sudah banyak isu permasalahan yang menyebabkan perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Laporan keuangan adalah salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang disusun dalam setiap akhir periode yang berisi tentang pertanggung jawaban keuangan secara keseluruhan. Laporan keuangan ini memberikan gambaran atas keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan pertumbuhan ekuitas pemegang saham, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Ukuran yang umum digunakan adalah rasio berdasarkan data keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba

atau profit. Rasio Profitabilitas juga menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemudian Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Ukuran yang biasa digunakan adalah sebagai berikut : *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE). Didalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE).

Return On Equity (ROE) yaitu menurut Kasmir (2012) merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan membayar utangnya dapat dilakukan dengan analisis rasio *leverage*. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar investasi perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung perusahaan. Begitu juga sebaliknya, dengan menggunakan lebih banyak hutang juga memperbesar tingkat pengembalian yang di harapkan. Rasio *leverage* yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutangnya adalah *Debt To Equity Ratio* (DER).

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara meembandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio

ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Harahap (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar”.

Selain mengukur *leverage* suatu perusahaan juga harus mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang telah jatuh tempo dengan cara analisis rasio *Likuiditas*. Rasio *Likuiditas* adalah rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo.

Current Ratio adalah rasio antara aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan alat ukur bagi likuiditas yang meliputi aktiva lancar (kas, surat berharga, piutang dan persediaan) dan hutang lancar (hutang pajak, hutang bunga, hutang wesel, hutang gaji, dan jangka pendek lainnya).

Menurut Kasmir (2012) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* sendiri merupakan salah satu indikator dari rasio

likuiditas. *Current Ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Dimana, semakin besar nilai dari *Current Ratio* akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan memiliki banyak modal yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Secara umum, semakin besar modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula laba yang akan didapat oleh perusahaan.

Adapun data total hutang, total modal, aset lancar, hutang lancar dan laba setelah pajak PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007 – 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel I.1
Total Hutang, Total Modal, Aset Lancar, Hutang Lancar, dan Laba Setelah Pajak Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2007 – 2016

Tahun	Total Hutang	Total Modal	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Laba Bersih Setelah Pajak
2007	2.048.221.509.036	1.902.248.782.215	834.436.173.775	743.152.676.331	702.749.269.619
2008	2.499.245.774.778	2.525.889.544.068	1.210.099.543.379	1.176.858.656.767	844.718.320.853
2009	2.900.028.622.702	2.758.499.408.047	1.045.976.186.501	1.158.556.251.054	519.814.091.979
2010	3.652.083.129.517	3.539.450.398.231	1.717.080.790.455	1.401.553.855.980	1.014.349.137.801
2011	4.572.213.928.735	4.470.432.116.602	2.407.246.658.437	2.135.704.102.534	1.265.484.380.444
2012	5.460.345.575.583	4.741.047.822.708	2.326.765.730.890	1.715.105.779.572	867.802.185.800
2013	6.187.277.307.525	4.849.193.587.827	1.865.659.364.871	1.779.882.978.579	396.777.055.383
2014	6.359.462.620.086	14.199.595.155.693	1.599.868.616.628	2.197.853.435.455	446.994.367.342
2015	7.907.765.136.030	36.836.792.173.404	1.709.756.353.536	2.011.780.770.795	596.375.459.810
2016	8.140.460.149.392	37.834.370.078.331	2.780.774.348.912	2.013.315.311.896	911.999.643.578
Rata-rata	4.972.710.375.338	11.365.751.906.713	1.749.766.376.738	1.633.376.381.896	756.706.391.261

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Berdasarkan data dari tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata total hutang pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sebesar Rp 4.972.710.375.338. Pada tahun 2007 sampai 2011 total hutang berada di bawah rata-rata dari total hutang, sedangkan pada tahun 2012 sampai 2016

total hutang berada diatas rata-rata, hal ini disebabkan karena pada tahun 2014, perusahaan melakukan holding dengan entitas anak yaitu dari PT. Perkebunan Nusantara I, II, IV sampai dengan XIV, sehingga entitas induk melakukan pinjaman kepada kreditur disebabkan entitas anak tidak mampu atau tidak dipercayai oleh kreditur untuk membayar hutangnya. Oleh karena itu entitas induk sebagai penjamin untuk meminjamkan dana kepada entitas anak, sehingga menyebabkan terjadinya kenaikan hutang setiap tahunnya. Sedangkan turunnya total hutang disebabkan karena perusahaan mampu memenuhi kewajibannya sebelum atau pada saat jatuh tempo dan sebelum perusahaan sebelum holding.

Rata-rata total modal pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sebesar Rp 11.365.751.906.713 pada tahun 2007 sampai 2013 total modal berada di bawah rata-rata dari total modal, sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 total modal berada jauh diatas rata-rata. Hal ini disebabkan karena sejak holding pada tahun 2014, pemerintah melakukan Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Perkebunan Nusantara III, bahwa Negara Republik Indonesia melakukan penambahan penyertaan modal ke dalam modal saham PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sebesar 90% yang berasal dari pengalihan saham milik Negara Republik Indonesia pada PT. Perkebunan Nusantara I, II, dan IV sampai dengan XIV. Dan kepemilikan saham milik Negara Republik Indonesia pada PT. Perkebunan Nusantara I, II dan IV sampai dengan XIV masing-masing menjadi 10%.

Rata-rata aset lancar pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sebesar Rp1.749.766.376.738. Pada tahun 2007 sampai 2010 aset lancar berada dibawah rata-rata dari aset lancar. Sedangkan pada tahun 2011 sampai 2013 aset lancar berada diatas rata-rata dari aset lancar. Pada tahun 2014 aset lancar berada dibawah rata-rata dari aset lancar. Penurunan aset lancar pada tahun 2014 disebabkan karena adanya penurunan kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi dan penurunan kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan. Sedangkan pada tahun 2015 penurunan aset lancar disebabkan karena adanya penurunan kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi. Naiknya total aset disebabkan karena meningkatnya piutang usaha perusahaan sebelum dan sesudah terjadinya holding.

Rata-rata dari hutang lancar pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sebesar Rp 1.633.376.381.896. Pada tahun 2007 sampai 2010 hutang lancar berada dibawah rata-rata dari hutang lancar, sedangkan pada tahun 2011 sampai 2016 aset lancar berada diatas rata-rata. Naiknya hutang lancar pada tahun 2015 disebabkan karena adanya penambahan kredit modal kerja dan pada tahun 2016 naiknya hutang lancar disebabkan karena adanya penambahan kredit modal kerja dan biaya insentif performance karyawan, sedangkan pada tahun 2007 sampai dengan 2015 tidak ada biaya insentif performance karyawan. Sedangkan turunnya hutang lancar pada tahun 2007 sampai 2010 disebabkan karena tidak adanya kredit modal kerja atau sebelum terjadinya holding.

Rata-rata untuk laba setelah pajak pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sebesar Rp 756.706.391.261. Pada tahun 2007, 2009 dan 2013 sampai 2015 laba setelah pajak berada dibawah rata-rata dari laba setelah pajak, hal ini disebabkan oleh laba setelah pajak digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Sedangkan pada tahun 2008, 2010 sampai 2012. laba bersih setelah pajak berada diatas rata-rata dari laba setelah pajak. Dan tahun 2016 laba bersih setelah pajak kembali berada diatas rata-rata dari laba setelah pajak. Kenaikan dan penurunan laba setelah pajak pada tahun 2014 sampai 2016 tersebut disebabkan karena setelah holding laba dari entitas anak menurun ataupun meningkat disebabkan proses konsolidasi dari entitas anak.

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2007-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007 – 2016. Berikut beberapa permasalahan yang dapat teridentifikasi diantaranya yaitu :

1. Adanya kenaikan total hutang pada tahun 2007 – 2013, tidak diikuti dengan kenaikan total modal pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007 – 2016.

2. Adanya kenaikan hutang lancar, tidak diikuti dengan kenaikan aset lancar pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007 – 2016.
3. Adanya kenaikan total modal, tidak diikuti dengan kenaikan laba setelah pajak pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007 – 2016.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan untuk mengukur profitabilitasnya digunakan *Return On Equity* (ROE) data pengamatan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007 – 2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007 – 2016?
- b. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007 – 2016?
- c. Apakah *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007 – 2016?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007 – 2016
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007 – 2016
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007 – 2016

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh rasio keuangan *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi penelitian lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi rasio keuangan (*Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio*) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dalam mengambil keputusan, serta pihak – pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Equity (ROE)*

a. Pengertian *Return On Equity (ROE)*

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan yang berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan berarti bukan asal untung. Profitabilitas perusahaan akan naik jika keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Berikut menurut para ahli definisi dan kegunaan dari rasio profitabilitas.

Menurut Harmono (2014, hal. 109) menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba”. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Karena laba yang

tinggi belum merupakan ukuran dan jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik.

Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba.

Menurut Sartono (2010, hal. 122) menyatakan bahwa:

“profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor, jangka panjang akan sangat berkepentingan dalam analisis rasio profitabilitas ini, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden”.

Sedangkan menurut Harahap (2013, hal. 304) menyatakan

bahwa:

“Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*”.

Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva dan ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat ekuitas atau investasi. Jika situasi perusahaan dikategorikan menguntungkan maka banyak investor yang akan menanamkan modalnya dan berinvestasi pada perusahaan tersebut, hal ini akan mendorong harga saham naik semakin tinggi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan modal dan aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang dihasilkan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba atas sebuah investasi yang dilakukan oleh investor. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang investor, dimana rasio tidak memperhitungkan deviden maupun *capital gains* untuk investor. Pada dasarnya *Return On Equity* memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas atau modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) menyatakan bahwa:

“Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Semakin tinggi ROE maka akan semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, artinya rentabilitas modal sendiri akan semakin baik. Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh ROE yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatannya.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang dapat mengukur ataupun menghitung

laba bersih yang didapatkan perusahaan serta dapat mengetahui perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak dari luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) menyatakan bahwa adapun tujuan dari rasio profitabilitas yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan menurut Libby dkk (2007, hal. 251) menyatakan bahwa tujuan dari ROE yaitu:

1. Mengurangi aktivitas promosi dan komisi yang dibayarkan kepada distributor untuk meningkatkan margin laba
2. Mengumpulkan piutang dagang lebih cepat, menyentralisasi distribusi untuk mengurasi persediaan ditangan, dan mengonsolidasi fasilitas produksi di beberapa pabrik saja untuk mengurangi aset yang diperlukan dalam menghasilkan setiap dolar penjualan
3. Menggunakan dana pinjaman sehingga tersedia lebih banyak aset per dolar investasi pemegang saham.

Dengan mengetahui tujuan dari ROE maka perusahaan akan mampu untuk mengetahui bagaimana perusahaan dapat memperoleh laba dan mengukur kinerja serta produktivitas perusahaan dalam menggunakan hutang maupun ekuitas.

Selain itu, menurut Kasmir (2012, hal. 198) menyatakan bahwa adapun manfaat dari rasio profitabilitas yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari profitabilitas adalah rasio ini dapat mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan serta mengetahui produktivitas perusahaan dalam memperoleh laba dan mengetahui posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Kesuksesan manajemen di dalam perusahaan dapat dilihat dari efisiensi penggunaan modal sendiri dalam memperoleh laba perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari analisis ROE, dikarenakan semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin baiknya perusahaan dalam menggunakan modal untuk memperoleh laba perusahaan dan memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar bagi pemegang saham. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi *Return On Equity* (ROE).

Menurut Syamsuddin (2011, hal. 65) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) adalah “keuntungan atas komponen-komponen sales (*Net Profit Margin*), efisiensi penggunaan aktiva (*Total Asset Turnover*) serta penggunaan leverage (*Debt Ratio*)”.

Sedangkan menurut Libby dkk (2007, hal. 251) menyatakan bahwa ROE dibagi menjadi 3 faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1. Marjin Laba Bersih

Marjin laba bersih adalah laba bersih/ penjualanbersih. Rasio ini mengukur berapa banyak yang laba yang dihasilkan dari setiap penjualan.

2. Perputaran Aset

Rasio perputaran aset adalah penjualan bersih/ rata-rata total aset. Rasio ini mengukur berapa banyak penjualan yang dihasilkan atas setiap hasil perusahaan.

3. Leverage Keuangan

Leverage keuangan merupakan rata-rata total aset/ rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini mengukur berapa banyak aset yang digunakan untuk setiap investasi pemegang saham.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan diketahuinya faktor-faktor yang dapat meningkatkan ROE, maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditor keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas perusahaan sehingga nantinya akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan, dan dapat menjadi pertimbangan bagi pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau

untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap modal dari pemilik.

Menurut Rudianto (2013, hal. 204) ROE rumus menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Dengan adanya perhitungan mencari *Return On Equity* (ROE) maka perusahaan dapat melihat secara efektif dan efisiennya perusahaan tersebut dalam mengelola modal perusahaannya untuk mendapatkan laba atau keuntungan.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

a. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Salah satu hal penting yang sangat berpengaruh langsung terhadap kegiatan operasional perusahaan adalah pendanaan yang berupa modal. Modal merupakan hal yang utama dalam pertumbuhan suatu perusahaan sebab semakin besar modal akan semakin besar pula operasional yang dilakukan perusahaan yang mana akan berdampak pada kenaikan tingkat penjualan. Struktur modal perusahaan merupakan komposisi dari hutang dan ekuitas.

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, perusahaan harus mampu menjaga kondisi keseimbangan finansialnya. Dana yang berasal dari hutang atau kewajiban memiliki biaya modal yang disebut bunga, sementara dana yang berasal dari ekuitas atau modal sendiri mempunyai biaya modal berupa deviden. Perusahaan harus bijak mempertimbangkan sumber dana yang akan digunakannya, dan biasanya perusahaan cenderung memilih sumber dana yang memiliki biaya modal yang relatif rendah untuk digunakan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Namun perusahaan dapat menambah modal dengan melakukan pinjaman hutang. Komposisi hutang dan ekuitas yang tidak optimal akan mempengaruhi profitabilitasnya.

Dana yang dibutuhkan untuk menutupi berbagai keperluan perusahaan diantaranya untuk mendanai kegiatan operasionalnya dan investasi di dalam perusahaan, baik bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan. Dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan antara kedua jenis sumber modal tersebut. DER merupakan bagian dari struktur modal perusahaan.

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Rudianto (2013, hal. 194) "*Debt to Equity Ratio* adalah rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada kreditor". Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana yang harus dijamin dengan modal sendiri. Nilai *Debt to Equity*

Ratio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Menurut Harahap (2015, hal. 303) menyatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar”.

Menurut Kasmir (2012 : 157) “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki beberapa unsur penting yang dapat diambil yaitu modal yang digunakan dalam operasional perusahaan adalah perimbangan antara modal sendiri dan modal asing sehingga dapat dikatakan merupakan cerminan seluruh passiva yang dibutuhkan untuk menutupi berbagai keperluan perusahaan diantaranya untuk mendanai kegiatan operasionalnya dan investasi di dalam perusahaan, baik bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Melalui penambahan modal sendiri dari pemegang saham sebagai sumber pendanaan perusahaan harus meningkatkan laba perusahaan agar tidak hanya para pemegang saham saja yang menanamkan modalnya sebagai penambahan modal perusahaan. Melainkan para investor yang lain akan menanamkan modalnya ke perusahaan, jika seandainya perusahaan sudah percaya kepihak perusahaan, dengan begitu modal di dalam perusahaan tidak

akan mengalami kekurangan atau penurunan karena adanya investasi yang diberikan oleh investor.

Kegunaan dari *Debt to Equity Ratio* itu sendiri juga untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui *leverage* perusahaan.

Menurut Sawir (2015, hal. 13) “Tujuan dari rasio leverage adalah untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan dan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 157) menyatakan bahwa:

“DER berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

Dari kedua teori diatas, dapat disimpulkan bahwa DER bertujuan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dan dengan mengetahui tingkat solvabilitas dari perusahaan maka perusahaan mampu memenuhi kewajiban atau hutang”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 154) manfaat dari rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang

7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sedangkan menurut Riyanto (2001, hal. 293) menyatakan bahwa:

“Struktur modal yang optimum apabila suatu perusahaan dalam memenuhi dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan analissi rasio solvabilitas (*leverage*), perusahaan akan mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis sumber-sumber dana yang ekonomis guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Di dalam melakukan kegiatan tersebut manajer keuangan harus dihadapkan dengan dua pilihan sumber pendanaan, yaitu menggunakan sumber dana yang bersumber dari hutang atau menggunakan dana yang bersal dari modal sendiri.

Menurut Sartono (2010, hal. 248) beberapa faktor penting yang mempengaruhi struktur modal yaitu:

1. Tingkat penjualan
2. Struktur aset
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan
4. Profitabilitas
5. Variabel laba dan perlindungan pajak
6. Skala perusahaan
7. Kondisi intern perusahaan

Berikut penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal

1. Tingkat penjualan

Perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula. Maka dapat menggunakan hutang lebih besar dari pada perusahaan yang dengan penjualan yang tidak stabil.

Sebagai contoh perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis, dimana harga produknya sangat berfluktuasi, maka aliran kasnya tidak stabil. Oleh sebab itu baiknya tidak dibiayai dengan hutang dalam jumlah yang besar.

2. Struktur aset

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat dijadikan jaminan atau koleteral hutang perusahaan. Memang menggunakan hutang dalam jumlah besar akan mengakibatkan *financial risk* meningkat, sementara aset tetap dalam jumlah besar tentu akan memperbesar *business risk* dan pada akhirnya berarti total *risk* juga meningkat.

3. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk

pembiayaan mendatang, maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik untuk pembiayaan investasi.

4. Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebagai hutang.

5. Variabel laba dan perlindungan pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetapi dari hutang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6. Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah *well-established* ataupun mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang

rendah dan pasar sedang *bullish* ataupun kondisi pasar saham sedang naik dan menguat.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik-buruknya struktur modal akan berdampak langsung terhadap *financial* perusahaan.

Menurut Riyanto (2010, hal. 296) struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor-faktor yang utama adalah:

1. Tingkat bunga
2. Stabilitas dari “*earning*”
3. Susunan dari aktiva
4. Kadar resiko dan aktiva
5. Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
6. Keadaan pasar modal
7. Sifat manajemen
8. Besarnya suatu perusahaan.

Adapun penjelasan dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tingkat bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

2. Stabilitas dari “*earning*”

Stabilitas dari besarnya *earning* yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak.

3. Susuan dari aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (fixed asset), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modalnya sendiri, sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap.

4. Kadar resiko dari aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva di dalam sebuah perusahaan adalah tidak sama. Semakin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam suatu perusahaan, semakin besar derajat resikonya.

5. Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya, apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka perlulah dicari sumber yang lain.

6. Keadaan pasar modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham.

7. Sifat manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya dengan cerah, akan lebih berani untuk menganggung resiko yang besar, akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari hutang meskipun metode pembelanjannya dengan hutang ini akan memberikan beban *financial* yang tetap.

8. Besarnya suatu perusahaan

Suatu perusahaan terbesar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*. Intinya perusahaan harus tetap memperhatikan hal-hal penting agar *Debt to Equity Ratio* tidak terus mengalami peningkatan.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Kasmir (2012, hal. 158) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan perbandingan total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Hani (2015, hal. 124) nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding total modal sendiri. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditor.

3. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) utamanya digunakan untuk memastikan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (utang dan kewajiban) terjadi pada saat aset jangka pendek (kas, persediaan, dan piutang) rasio lancar dapat memberikan pengetahuan atas efisiensi operasional perusahaan atau kemampuan perusahaan tersebut mengubah

produknya menjadi kas. Perusahaan yang memiliki masalah mengoleksi piutang yang panjang biasanya mengalami masalah likuiditas.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* sendiri merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas. *Current Ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2007, hal. 72) *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek.

Menurut Sartono (2006, hal. 62) “*Current Ratio* adalah rasio antara aktiva lancar (kas, surat berharga, piutang dan persediaan) dibagi dengan hutang lancar (hutang pajak, hutang bunga, hutang wesel, hutang gaji, jangka pendek lainnya)”.

Dari beberapa teori diatas, *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya agar perusahaan tidak sampai terjadi *liquid*, yang membandingkan aset lancar dengan hutang lancar.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) memiliki peranan yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan. *Current Ratio* memberi cukup banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan, dan *Current Ratio* juga memiliki tujuan yang hendak dicapai suatu perusahaan setiap perusahaan.

Menurut Kasmir (2008, hal. 132-133) tujuan yang dapat dipetik dari *Current Ratio* adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan hutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan,
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Sedangkan manfaat *current ratio* adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak luar perusahaan seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio ini bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.
2. Bagi pihak distributor yaitu adanya kemampuan membayar dan mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Apabila menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan

tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut Jumingan (2008, hal. 124) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio lancar adalah sebagai berikut:

1. Surat-surat yang dimiliki dapat segera diuangkan
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar
5. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya
6. Membandingkan dengan rasio industri

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal.72) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
2. Data tren daripada aktiva lancar dan hutang lancar untuk jangka waktu 5 atau lebih dari waktu ke waktu
3. Syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam penjualan barang
4. Nilai sesungguhnya dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah harus terjadi dan sulit ditagih, sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam perusahaan
7. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa yang mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula
8. Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa)

Dari uraian diatas, maka *Current Ratio* yang mengalami kenaikan akan menyebabkan perusahaan mampu menjamin hutang kepada kreditur,

tetapi untuk pihak perusahaan semakin tinggi *Current Ratio* dapat diartikan kelebihan aktiva atau ada laba yang tidak optimal.

d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Pengukuran *Current Ratio* (CR) dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan hutang lancar. Dalam mengukur *Current Ratio* yang terpenting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek melainkan harus dilihat hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Menurut Kasmir (2008, hal. 135)

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Menurut Sjahrial dan Purba (2007, hal. 40)

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Current Ratio yang tinggi belum tentu menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya juga tinggi. Dalam menganalisis *current ratio* perlu diperhatikan apakah yang menyebabkan rasio lancar tersebut tinggi adalah piutang atau persediaan. Maka untuk memenuhi kewajiban lancarnya perusahaan harus terlebih dahulu melakukan penagihan atas piutang atau menjual persediaan agar diperoleh kas untuk membayar kewajiban lancar tersebut. Kreditor harus menanggung resiko bahwa kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban

lancarnya karena perusahaan tidak mampu menagih piutangnya atau tidak dapat menjual persediaannya.

B. Kerangka Konseptual

Dari penjelasan teoritis diatas maka yang menjadi variabel-variabel dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* sebagai variabel *independen* (bebas) dan *Return On Equity* sebagai variabel *dependen* (terikat).

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Debt To Equity Ratio atau rasio hutang modal merupakan perbandingan hutang jangka panjang dan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Sehingga dapat diketahui perusahaan tersebut sudah menggunakan modal secara baik dan menguntungkan modal yang merupakan pinjaman.

Menurut Harahap (2013, hal. 303) “*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar”. Maka semakin besar jumlah modal dan jumlah hutang kecil semakin baik kondisi perusahaan.

Penelitian tentang struktur modal (DER) dengan profitabilitas (ROE) telah banyak dilakukan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki dkk (2015) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Jihan (2015) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE)

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Secara teori terdapat pandangan mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangan pada saat ditagih.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) “rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Dari hasil penelitian Hantono (2015) terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rino (2014) variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan atau pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* adalah positif.

Dapat diambil kesimpulan jika suatu perusahaan dinyatakan likuid maka pihak kreditur akan percaya untuk memberikan pinjaman. Selanjutnya dengan didatarkannya pinjaman maka perusahaan dapat meningkatkan produksi atau operasional atau melakukan ekspansi guna meningkatkan laba perusahaan.

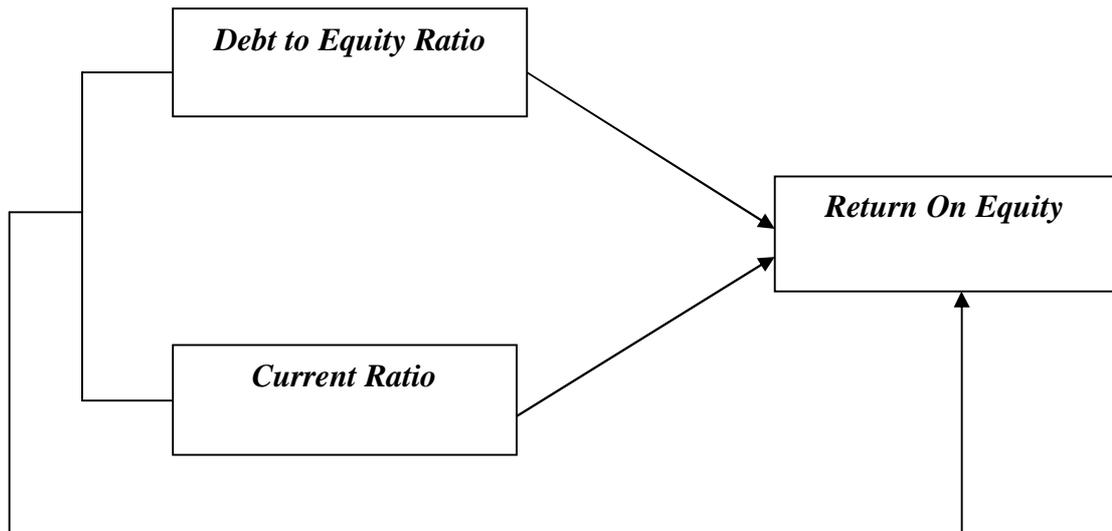
3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Debt to equity ratio dan *current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan melalui hutang perusahaan. *Debt to equity ratio* fokus terhadap pengembalian modal sendiri dari hutang dan pinjaman, sedangkan *current ratio* fokus terhadap perhitungan jumlah kas yang diperoleh atas operasi keseluruhan aktiva lancar yang likuid di perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.152) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak pada timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, disamping itu juga ada kesempatan mendapatkan laba besar juga. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah, tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa antara Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) dan Likuiditas (*Current Ratio*) memiliki hubungan terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*).

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dalam melihat pengaruh variabel baik secara simultan dan parsial dapat dilakukan pada gambar paradigma dibawah ini:



Gambar II.1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis juga menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007-2016.
2. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007-2016.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2008, hal. 5) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan riset pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Pendekatan ini didasari pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka – angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Paradigma ini konsisten dengan apa yang disebut pendekatan kuantitatif, yaitu dengan tujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model – model matematis, dan teori- teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

B. Defenisi Oprasional

Dalam menentukan defenisi oprasional pada masing – masing variabel dalam penelitian ini adalah untuk menentukan ukuran yang dijadikan dasar, dimana alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat / Y)

Variabel Dependen sering disebut juga variabel terikat. Variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan penelitian ini adalah profitabilitas

dengan dengan menggunakan pengukuran *Return on Equity*. *Return on Equity* dapat dihitung dengan membagi laba setelah bunga dan pajak dengan total modal.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas / X)

Adapun variabel independen adalah variabel yang menyebabkan terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Ada beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel – variabel tersebut antara lain :

a. *Debt To Equity Ratio*

Varibael Bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana dari setiap bagian rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

b. *Current ratio*

Varibael Bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

D. Jenis Data dan Sumber Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dimana data yang digunakan yaitu berupa bentuk angka yang di olah menggunakan rumus-rumus. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Sedangkan menurut Sugiyono (2014, hal. 15) data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dapat dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan bilangan atau berbentuk angka.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Contoh sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, situs web dan seterusnya.

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 66) data sekunder yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Contoh data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi.

Maka data yang digunakan oleh peneliti adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa dokumentasi, dimana data dikumpulkan oleh pihak lain, seperti laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Neraca, dan laporan Laba / Rugi yaitu semua populasi menjadi sampel.

Taknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi dokumentasi, yaitu laporan keuangan dan laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Metode dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka serta menarik kesimpulan dari analisis tersebut. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Analisi regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots \quad (\text{Sugiyono, 2010, hal. 277})$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel bebas I

X_2 = Variabel Bebas II,

= standar erorr

Langkah selanjutnya adalah menganalisis regresi linear berganda dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal.160) ” uji asumsi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah mode yang terbaik”, jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.

Adapun uji asumsi kalsik yang digunakan, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Untuk mendeteksinya yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1. Uji *Normal P-P Plot of regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut. Adapun ketentuan pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memnuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikoliniearitas merupakan gejala kolerasi antar variabel bebas yang ditunjukan dengan kolerasi yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi liner ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat suatu masalah multikolinearitas. Namun jika kedua variabel independen terbukti berkolerasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinearitas pada kedua variabel tersebut.

Uji multikolinearitas juga terdapat ketentuan, yaitu:

1. Bila $VIF > 4$ atau 5 , maka terdapat multikolinearitas
2. Bila $VIF < 4$ atau 5 , maka tidak terdapat multikolinearitas
3. Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas
4. Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedasititas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik sscatterplot. Adapun dasar analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedasititas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedasititas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 163) “uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear makan korelasi anantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode -1 (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem Autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari Autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan Durbin Waston (D-W)

- Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif
- Jika nilai D-W di bawah -2 sampai $+2$ berarti tidak ada Autokorelasi

- Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada Autokorelasi yang positif.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai dari variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \quad (\text{Sugiyono, 2010, hal. 277})$$

Keterangan:

Y = *Return On Equity (ROE)*

α = Konstanta, nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$

β_1, β_2 = Angka arah Koefisien regres

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Current Ratio*

ϵ = standar erorr

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t (Sugiyono, 2010, hal. 184) sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t = nilai tertimbang

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas(X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika : $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya Terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE)

H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, Terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE).

b. Uji F

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel indeviden terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2010,hal. 257)

Keterangan:

Fh= nilai f hitung

R^2 = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

Keterangan pengujian hipotesis

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya kolerasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya kolerasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% uji dua pihak dan

$$dk = n - k - 1.$$

Bentuk pengujian

H_0 = tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

$H_a \neq$ ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$.

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai kolerasi Berganda

100% = Persentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) selama periode 2007-2016 (10 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

a. Return On Equity (ROE)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *profitabilitas* dengan pengukuran *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana laba perusahaan dibiayai atas modal yang dimiliki dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal perusahaan, *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dan penghasilan (*Income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Berikut ini perhitungan *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007 – 2016.

Return On Equity dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Perhitungan *Retrun On Equity* (ROE):

$$\begin{aligned}
 2007 &= \frac{702.749.269.619}{1.902.248.782.215} \times 100\% = 37\% \\
 2008 &= \frac{844.718.320.853}{2.525.889.544.068} \times 100\% = 33\% \\
 2009 &= \frac{519.814.091.979}{2.758.499.408.047} \times 100\% = 19\% \\
 2010 &= \frac{1.014.349.137.801}{3.539.450.398.231} \times 100\% = 29\% \\
 2011 &= \frac{1.265.484.380.444}{1.265.484.380.444} \times 100\% = 28\% \\
 2012 &= \frac{867.802.185.800}{4.741.047.822.708} \times 100\% = 18\% \\
 2013 &= \frac{396.777.055.383}{4.849.193.587.827} \times 100\% = 8\% \\
 2014 &= \frac{446.994.367.342}{14.199.595.155.693} \times 100\% = 3\% \\
 2015 &= \frac{596.375.459.810}{36.836.792.173.404} \times 100\% = 2\% \\
 2016 &= \frac{911.999.643.578}{37.834.370.078.331} \times 100\% = 2\%
 \end{aligned}$$

Tabel IV.1
Perkembangan *Return On Equity* (ROE)
Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2007-2016

Tahun	<i>Return On Equity</i> (%)
2007	37%
2008	33%
2009	19%
2010	29%
2011	28%
2012	18%
2013	8%
2014	3%
2015	2%
2016	2%
Rata-rata	18%

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Berdasarkan tabel IV.1 diatas, dapat dilihat rata-rata *Return On Equity* mengalami fluktuasi, mengalami kenaikan dan mengalami penurunan, rata-rata *Return On Equity* adalah 18%. Bila dilihat dari rata-rata pertahunnya terjadi kenaikan pada tahun 2007 sampai pada tahun 2012, dan terjadi penurunan pada tahun 2013 sampai tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memaksimalkan laba bersihnya dengan memanfaatkan total modal yang dimilikinya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola ekuitasnya secara efisien dalam menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini berdampak pada besarnya pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap modal dari pemilik dan menunjukkan bahwa posisi pemilik modal perusahaan

akan semakin buruk. Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi semua biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya tetap atau biaya overhead tetap.

Berikut data perkembangan laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007-2016.

Tabel IV.2
Laba Bersih
Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2007-2016

Tahun	Laba Bersih (Rp)
2007	702.749.269.619
2008	844.718.320.853
2009	519.814.091.979
2010	1.014.349.137.801
2011	1.265.484.380.444
2012	867.802.185.800
2013	396.777.055.383
2014	446.994.367.342
2015	596.375.459.810
2016	911.999.643.578
Rata-rata	756.706.391.261

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, jika dilihat dari rata-rata laba bersih adalah sebesar Rp756.706.391.261. Ada 5 tahun nilai laba bersih dibawah rata-rata yaitu tahun 2007, dan 2009 dan 2013 sampai 2015, dan ada 5

tahun juga diatas rata-rata yaitu pada tahun 2008, 2010, 2011, 2012 dan 2016.

2. Total Modal

Modal (ekuitas) merupakan hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi kewajiban). Ekuitas terdiri dari setoran pemilik dan sisa laba yang ditahan (*retained earning*). Dalam sebuah perusahaan, modal mencerminkan bagian kepemilikan.

Berikut data perkembangan total modal pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007-2016.

Tabel IV.3
Total Modal
Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2007-2016

Tahun	Total Modal (Rp)
2007	1.902.248.782.215
2008	2.525.889.544.068
2009	2.758.499.408.047
2010	3.539.450.398.231
2011	1.265.484.380.444
2012	4.741.047.822.708
2013	4.849.193.587.827
2014	14.199.595.155.693
2015	36.836.792.173.404
2016	37.834.370.078.331
Rata-rata	11.365.751.906.713

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, jika dilihat dari rata-rata total modal adalah sebesar Rp 11.365.751.906.713. Ada 7 tahun nilai total modal

dibawah rata-rata yaitu tahun 2007 sampai tahun 2013, dan ada 3 tahun dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sampai tahun 2016.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal yang diambil dari data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Debt to Equity Ratio dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)*:

$$\begin{aligned} 2007 &= \frac{2.048.221.509.036}{1.902.248.782.215} = 1,08 \\ 2008 &= \frac{2.499.245.774.778}{2.525.889.544.068} = 0,99 \\ 2009 &= \frac{2.900.028.622.702}{2.758.499.408.047} = 1,05 \end{aligned}$$

2010	=	$\frac{3.652.083.129.517}{3.539.450.398.231}$	= 1,03
2011	=	$\frac{4.572.213.928.735}{4.470.432.116.602}$	= 1,02
2012	=	$\frac{5.460.345.575.583}{4.741.047.822.708}$	= 1,15
2013	=	$\frac{6.187.277.307.525}{4.849.193.587.827}$	= 1,28
2014	=	$\frac{6.359.462.620.086}{14.199.595.155.693}$	= 0,45
2015	=	$\frac{7.907.765.136.030}{36.836.792.173.404}$	= 0,21
2016	=	$\frac{8.140.460.149.392}{37.834.370.078.331}$	= 0,22

Berdasarkan tabel IV.4, dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.85% dan mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, dan terjadi peningkatan pada tahun 2007 sampai tahun 2013. Hal ini menunjukkan semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan, dan perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar. Hal ini berarti apabila *Debt to Equity Ratio* semakin rendah maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin tinggi.

Apabila rasio ini tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan modal yang dimiliki.

Berikut adalah data hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2007 – 2016.

Tabel IV.4
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER)
Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2007 – 2016

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)
2007	1,08%
2008	0,99%
2009	1,05%
2010	1,03%
2011	1,02%
2012	1,15%
2013	1,28%
2014	0,45%
2015	0,21%
2016	0,22%
Rata-rata	0,85%

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Total Hutang

Hutang atau kewajiban adalah kewajiban yang harus dibayarkan secara tunai ke pihak lain dalam jangka waktu penulansannya, kewajiban atau hutang ini biasanya diklasifikasikan menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan kewajiban lain-lain.

Berikut data perkembangan total modal pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007-2016.

Tabel IV.5
Total Hutang
Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2007-2016

Tahun	Total Hutang (Rp)
2007	2.048.221.509.036
2008	2.499.245.774.778
2009	2.900.028.622.702
2010	3.652.083.129.517
2011	4.572.213.928.735
2012	5.460.345.575.583
2013	6.187.277.307.525
2014	6.359.462.620.086
2015	7.907.765.136.030
2016	8.140.460.149.392
Rata-rata	4.972.710.375.338

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Berdasarkan tabel IV.5 diatas, jika dilihat dari rata-rata total modal adalah sebesar Rp 4.972.710.375.338. Ada 5 tahun nilai total modal dibawah rata-rata yaitu tahun 2007 sampai tahun 2011, dan ada 5 tahun juga diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 sampai tahun 2016.

2. Total Modal

Modal (ekuitas) merupakan hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi kewajiban). Ekuitas terdiri dari setoran pemilik dan sisa laba yang ditahan (*retained earning*). Dalam sebuah perusahaan, modal mencerminkan bagian kepemilikan.

Berikut data perkembangan total modal pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007-2016.

Tabel IV.6
Total Modal
Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2007-2016

Tahun	Total Modal (Rp)
2007	1.902.248.782.215
2008	2.525.889.544.068
2009	2.758.499.408.047
2010	3.539.450.398.231
2011	1.265.484.380.444
2012	4.741.047.822.708
2013	4.849.193.587.827
2014	14.199.595.155.693
2015	36.836.792.173.404
2016	37.834.370.078.331
Rata-rata	11.365.751.906.713

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, jika dilihat dari rata-rata total modal adalah sebesar Rp 11.365.751.906.713. Ada 7 tahun nilai total modal dibawah rata-rata yaitu tahun 2007 sampai tahun 2013, dan ada 3 tahun diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sampai tahun 2016.

c. Current Ratio

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu

rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Berikut ini perhitungan *Current Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007 – 2016.

Current Ratio dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Perhitungan *Current Ratio* (CR):

2007	=	$\frac{834.436.173.775}{743.152.676.331}$	= 1,12
2008	=	$\frac{1.210.099.543.379}{1.176.858.656.767}$	= 1,03
2009	=	$\frac{1.045.976.186.501}{1.158.556.251.054}$	= 0,90
2010	=	$\frac{1.717.080.790.455}{1.401.553.855.980}$	= 1,23
2011	=	$\frac{2.407.246.658.437}{2.135.704.102.534}$	= 1,13
2012	=	$\frac{2.326.765.730.890}{1.715.105.779.572}$	= 1,36
2013	=	$\frac{1.865.659.364.871}{1.779.882.978.579}$	= 1,05
2014	=	$\frac{1.599.868.616.628}{2.197.853.435.455}$	= 0,73

$$2015 = \frac{1.709.756.353.536}{2.011.780.770.795} = 0,85$$

$$2016 = \frac{2.780.774.348.912}{2.013.315.311.896} = 1,38$$

Tabel IV.7
Perkembangan *Current Ratio* (CR)
Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2007-2016

Tahun	<i>Current Ratio</i> (CR)
2007	1,12
2008	1,03
2009	0,90
2010	1,23
2011	1,13
2012	1,36
2013	1,05
2014	0,73
2015	0,85
2016	1,38
Rata-rata	1,08

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* sebesar 1,08 dan mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2008, 2009 dan 2013 sampai 2015 mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2007 dan 2010 sampai 2012 dan tahun 2016 mengalami peningkatan. Apabila *Current Ratio* mengalami penurunan maka perusahaan tersebut akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama hutang jangka pendek, sedangkan apabila *Current Ratio* mengalami peningkatan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya.

Namun *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar mencerminkan perusahaan yang likuid namun akan berpengaruh tidak baik terhadap *Return On Equity* perusahaan.

Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Aset Lancar

Aset Lancar (Current Assets) adalah kekayaan berupa aset yang dimiliki perusahaan yang diharapkan bisa dikonversi (diubah) menjadi kas atau dijual/ dikonsumsi habis dalam jangka waktu lebih dari satu tahun buku. Contoh-contoh aktiva lancar adalah kas dan setara kas, piutang usaha, investasi jangka pendek, persediaan, biaya dibayar dimuka, perlengkapan kantor dan wesel tagih.

Berikut data perkembangan aset lancar pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007-2016.

Tabel IV.8
Aset Lancar
Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2007-2016

Tahun	Aset Lancar
2007	834.436.173.775
2008	1.210.099.543.379
2009	1.045.976.186.501
2010	1.717.080.790.455
2011	2.407.246.658.437
2012	2.326.765.730.890
2013	1.865.659.364.871
2014	1.599.868.616.628
2015	1.709.756.353.536
2016	2.780.774.348.912
Rata-rata	1.749.766.376.738

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Berdasarkan tabel IV.8 diatas, jika dilihat dari rata-rata total modal adalah sebesar 1.749.766.376.738. Ada 5 tahun nilai aset lancar dibawah rata-rata yaitu tahun 2007 sampai tahun 2010, dan tahun 2014 sampai 2015, dan ada 5 tahun diatas rata-rata yaitu pada tahun 2011, 2012 dan tahun 2016.

2. Hutang Lancar

Hutang lancar adalah kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu hutang lancar adalah maksimal dari satu tahun. Oleh karena itu, hutang lancar juga disebut hutang jangka pendek. Komponen hutang lancar antara lain terdiri dari hutang dagang, hutang bank, maksimal satu tahun, utang wesel, utang gaji, dan hutang jangka pendek lainnya.

Berikut data perkembangan aset lancar pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007-2016.

Tabel IV.9
Hutang Lancar
Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2007-2016

Tahun	Hutang Lancar
2007	743.152.676.331
2008	1.176.858.656.767
2009	1.158.556.251.054
2010	1.401.553.855.980
2011	2.135.704.102.534
2012	1.715.105.779.572
2013	1.779.882.978.579
2014	2.197.853.435.455
2015	2.011.780.770.795
2016	2.013.315.311.896
Rata-rata	1.633.376.381.896

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Berdasarkan tabel IV.9 diatas, jika dilihat dari rata-rata total modal adalah sebesar 1.633.376.381.896. Ada 6 tahun nilai hutang lancar diatas rata-rata yaitu pada tahun 2011 sampai tahun 2016, dan ada 4 tahun dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2007 sampai tahun 2010.

B. Hasil Analisis Data

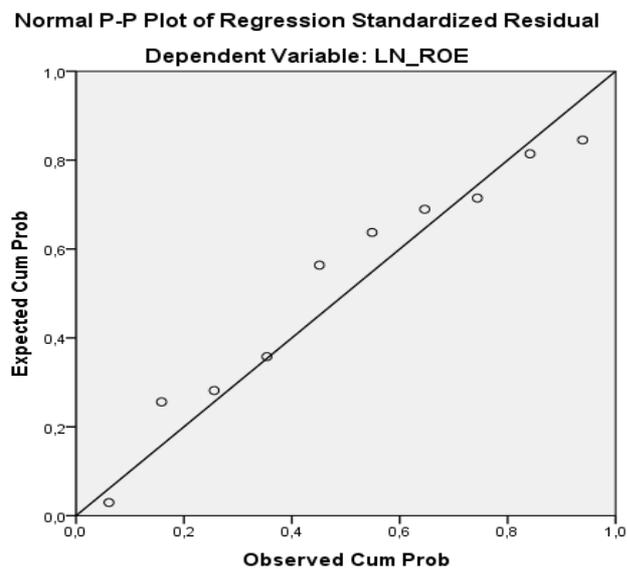
1. Uji Asumsi Klasik

Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi pada regresi berganda. Adapaun uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikoleaniritas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variable bebas atau kedua berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini bertujuan apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik grafik histogram dan grafik P-plot.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-plot.



Gambar IV. 1
Grafik Normal P-plot

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan grafik P-plot diatas, dapat diindikasikan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Uji multikolinearitas juga digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah dalam regresi yang dilihat nilai VIF (*Variance Inflactor Faktor*) dan nilai toleransi (*Toleranci*).

- Apabila $VIF > 4$ atau 5 maka terdapat masalah multikolinearitas
- Apabila $VIF < 4$ atau 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
LN_DER	,877	,873	,829	,955	1,048
LN_CR	,315	,273	,131	,955	1,048

a. Dependent Variable: LN_ROE

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) adalah 1,054 dengan nilai *tolerance* 0,955 dan nilai VIF untuk variabel *Current Ratio* (X_2) adalah 1,048 dengan nilai *tolerance* 0,955. Nilai VIF dari masing-masing variabel bebas tidak lebih dari 5 dan nilai *tolerance Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas

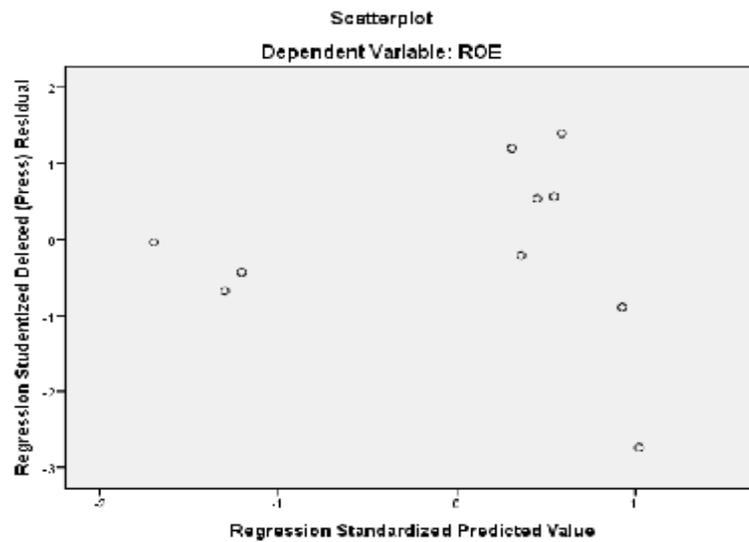
antara variabel independent yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF labi kecil dari 5. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians daam residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika veriasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *hemokedastisitas* dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau *scatterplot*.

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angak nol pas sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastititas.



Gambar IV. 2
Hasil Uji *Scatterplot* Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan grafik *Scatterplot* diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) berdasarkan masukan variabel independen *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan

untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Tabel dibawah berikut ini menyajikan hasil uji D-W

Tabel IV.12
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,786	12,862	2	7	,005	,994

Sumber: Hasil Pengujian Data SPSS

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Dari hasil tabel diatas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 0,994 yang berarti kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

2. Analisis Regersi Linier Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda (*multiple regression*). Hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 +$$

Keterangan:

Y = Return On Equity (ROE)

β = Koefisien Regresi

X_1 = Current Ratio

X_2 = Debt To Equity Ratio

= Standar Error (Residual)

Tabel IV.10
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,856	,234		12,197	,000
LN_DER	1,445	,305	,848	4,741	,002
LN_CR	,778	1,036	,134	,751	,477

a. Dependent Variable: LN_ROE

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Konstanta = 2,856

Debt to Equity Ratio = 1,445

Current Ratio = 0,778

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga dapat di formulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 +$$

$$Y = 2,856 + 1,445X_1 + 0,778X_2 +$$

Keterangan:

- a) Konstant sebesar 2,856. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) sama dengan nol, maka nilai dari *Return On Equity* (ROE) akan meningkat sebesar 2,856.
- b) Koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,445 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) ditingkatkan sebesar 100% maka nilai *Return On Equity* (ROE) akan mengalami peningkatan sebesar 1,445 dengan asumsi bahwa variabel yang lain bernilai konstant.
- c) Koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar 0,778 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* (CR) ditingkatkan sebesar 100% maka nilai *Return On Equity* (ROE) akan mengalami peningkatan sebesar 0,778 dengan asumsi bahwa variabel yang lain bernilai konstant.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui masing-masing variabel independennya dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai tertimbang

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk Pengujian:

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas(X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tabel IV.15
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,856	,234		12,197	,000
LN_DER	1,445	,305	,848	4,741	,002
LN_CR	,778	1,036	,134	,751	,477

a. Dependent Variable: LN_ROE

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n-2 = 8$ adalah 2.306 untuk itu $t_{hitung} = 4.741$ $t_{tabel} = 2.306$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. H_0 diterima jika : $4.741 \leq t_{hitung} \leq 2.306$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_a ditolak jika : a) $t_{hitung} 4.471 \geq 2.306$
b) $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 4.471 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.306 ($4.471 > 2.306$). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0,002 (sig. 0,002 < 0,05). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007-2016.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada

tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2.306 untuk itu $t_{hitung} = 0,357 t_{tabel} 2.306$.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. H_0 diterima jika : $0,751 \leq t_{hitung} \leq 2.306$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_a ditolak jika : a) $t_{hitung} > 2.306$
b) $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 0,751 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.306 ($0,751 < 2.306$). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Current Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0,447 (sig. 0,477 > 0,05). Artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007-2016.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Debt to Equity* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) untuk menjelaskan tingkah laku atau keragaman *Return On Equity* (Y). Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Bentuk pengujian:

$H_0 : \mu = 0$ tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : \mu \neq 0$ ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Dilihat dari hasil pengujian, nilai $H_0 : \mu \neq 0$, itu berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$

H_0 diterima, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Berikut adalah hasil pengolahan data SPSS:

Tabel IV.14
Hasil Uji Signifikan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9,927	2	4,964	12,862	,005 ^b
Residual	2,702	7	,386		
Total	12,629	9			

a. Dependent Variable: LN_ROE

b. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_DER

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Dari hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$, dengan nilai F_{hitung} untuk $n = 10$ adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$$

$$F_{hitung} = 12,862 \text{ dan } F_{tabel} = 4,74$$

Dari hasil $F_{tabel} = 4,74$ sehingga kriteria pengambilan keputusan dapat diketahui:

$$F_{hitung} = 12,862$$

$$F_{tabel} = 4.74$$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 ditolak, jika $12,862 \geq 4,47$ atau $-F_{hitung} \leq -4,47$

H_0 diterima, jika $12,862 \leq 4,47$ atau $-F_{hitung} \geq -4,47$

Berdasarkan ANNOVA (*Analysis of Variance*) diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 12,862 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 4,47 atau $12,862 > 4,47$ dengan tingkat signifikannya $0,005 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007- 2016.

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi 0 dan 1. Apabila koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel –variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen adalah terbatas. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya:

Tabel IV. 13
Hasil Koefisien Determinasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,887 ^a	,786	,725	,62124

a. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_DER

b. Dependent Variable: LN_ROE

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil pengujian R-Square maka dapat diketahui uji determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,786 \times 100$$

$$= 78,6\%$$

Data diatas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,786, hal ini berarti 78,6% variasi nilai *Return On Equity* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yaitu sebesar 78,6%, sedangkan sisanya sebesar 21,4% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk didalam model regresi ini.

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut.

Berikut ini pembahasan daalm hasil analisis penlitian ini, sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh $4,471 \geq 2,306$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,002 \leq 0,05$. Artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero).

Hal ini meemberkan makna bahwa perusahaan dalam menggunakan dana dari hutang sangat efektif dengan lebih banyak menggunakan modal sendiri. Berdasarkan hasil laporan keuangan yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) bahwa kenaikan *Debt to Equity Ratio* yang diukur antara total hutang dengan total ekuitas mengalami total hutang yang tidak sebanding dengan besarnya kenaikan total ekuitas.

Menurut Kasmir (2012, hal. 152) apabila perusahaan memiliki nilai rasio solvabilitas yang tinggi akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang besar tapi juga ada kesempatan mendapat laba yang besar. Ini mengidentifikasi bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka tidak baik kedudukannya bagi perusahaan karena tingkat hutang semakin tinggi akibatnya beban bunga semakin tinggi yang

mengakibatkan turunnya tingkat laba dan *Return On Equity* akan menurun dan sebaliknya. Dengan suku bunga yang rendah maka perusahaan lebih memilih untuk menggunakan modal asing dan sebaliknya apabila suku bunga tinggi perusahaan lebih memilih menggunakan modal sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai atau sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2013) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hasil penelitian ini tidak sesuai atau sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Septy (2017) oleh yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maupun pendapat penelitian terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh $0,751 \leq 2,306$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,447 \geq 0,05$. Artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Hal ini menunjukkan bahwa tingginya rasio likuiditas tidak selalu menjamin meningkatnya keuntungan (profitabilitas) perusahaan, karena ada kemungkinan *Current Asset* yang tersedia berupa uang kas, atau persediaan piutang yang besar sehingga kemampuan menghasilkan laba kurang. Data dikatakan bahwa semakin

tinggi *Current Ratio* perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Namun semakin rendah *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang tidak baik bagi profitabilitas, sehingga berdampak pada tingkat pengembalian modal sendiri dan para investor.

Apabila hutang lancar perusahaan lebih besar dari pada aset lancar maka perusahaan dalam kondisi tidak likuid atau perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain, aktiva lancar harus cukup besar untuk menutupi hutang yang sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan atau (*margin of safety*) yang memuaskan.

Menurut Brigham (2010, hal.135) “ jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah. Perusahaan menjaga likuiditas perusahaan dengan mengelola aktivanya dengan baik. Sehingga tidak ada indikasi yang penggunaannya tidak efisien karena akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Akibatnya *Return On Equity* juga semakin kecil”.

Hasil penelitian ini sesuai atau sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Semakin rendah *Current Ratio* mempunyai pengaruh tidak baik bagi profitabilitas, sehingga berdampak pada tingkat pengembalian modal sendiri dan para investor. Hasil penelitian ini tidak sesuai atau sejalan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2015) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maupun penelitian terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh $12,862 \geq 4,74$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,005 \leq 0,05$. Artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero).

Semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* maka tidak baik kedudukannya bagi perusahaan karena tingkat hutang semakin tinggi akibatnya beban bunga semakin tinggi yang mengakibatkan menurunnya tingkat laba dan *Return On Equity* akan menurun dan sebaliknya, rendahnya tingkat *Debt to Equity Ratio* maka akan meningkatkan laba suatu perusahaan akibatnya *Return On Equity* akan meningkat, hal ini dapat disebabkan karena penggunaan modal perusahaan digunakan secara efektif dan pengefisien biaya-biaya yang dapat meningkatkan laba dan *Return On Equity* akan meningkat.

Semakin tinggi tinggi *Current Ratio* maka aktiva lancar semakin tinggi dibanding dengan hutang lancar, dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dan dapat membayar beban bunga, penggunaan modal dalam perusahaan tidak terganggu sehingga dapat meningkatkan laba akibatnya dapat meningkatkan *Return On Equity*, begitu juga dengan sebaliknya.

Suatu perusahaan yang solvabel berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, tetapi tidak sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya, perusahaan yang insolvel (tidak solvabel) tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut adalah juga likuid. Dalam hubungannya antara likuiditas dan solvabilitas ada empat kemungkinan yang mungkin dialami perusahaan yaitu: perusahaan yang likuid tetapi insolvel, perusahaan yang likuid dan solvabel, perusahaan yang solvabel tetapi likuid, perusahaan yang solvabel dengan likuid.

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2015) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pendapat penelitian terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa antara *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2009 – 2016 adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007 – 2016.
2. Hasil penelitian secara parsial menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007 – 2016.
3. Hasil penelitian secara simultan menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode 2007 – 2016.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan menegndalikan tingkat *Debt to Equity Ratio* dengan baik, karena jika perusahaan menggunakan banyak hutang dibandingkan modal sendiri, meningkatkan beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Disamping itu apabila perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari hutang dengan maksimal untuk memberdayakan aktivitasnya, hal ini akan berdampak terhadap menurunnya *Return On Equity*.
2. Perusahaan lebih meningkatkan *Current Ratio* sehingga perusahaan bisa memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo, dengan cara meningkatkan aktiva lancar dan mengurangi hutang lancarnya.
3. Kinerja manajemen perusahaan sudah dikatakan baik namun sebaiknya jika kinerja manajemen perusahaan lebih ditingkatkan lagi dalam hal *Debt to Equity Ratio* dan *Current ratio* demi pencapaian tujuan perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mepengaruhi profitabilitas agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityo Joko Pratomo (2017). "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Equity (ROE). Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016". *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 5, No.4. Universitas Mulawarman.
- Hantono (2015). "Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill* Vol. 5, No. 5. Mikroskill.
- Harahap, Sofyan Syafri (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini (2013) "Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis* Vol. 2, No. 1. Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe.
- Jihan Salim (2015). "Pengaruh *Leverage* (DAR, DER dan TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014". *Jurnal Perbanas Review* Vol. 1, No. 1. Institut Perbanas.
- Juliandi, Irfan, Manurung (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. Medan: UMSU PRESS.
- Jumingan (2008). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kasmir (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____ (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kurniasih Dwi Astuti, Wulan Retnowati, Ahmad Rosyid (2015). "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan *Go Publik* yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012)". *Jurnal Akuntansi* Vol. 2, No. 1. Universitas Sultan Agung Tirtayasa.
- Libby Robert, Libby Patricia A dan Short Daniel G. (2007). *Akuntansi Keuangan*. Edisi Kelima, Yogyakarta: Andi.

- Rino Adlis Azhari (2014). “ Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Return On Equity (ROE) Studi Pada Perusahaan Farmasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Manajemen* Universitas Brawijaya, Malang.
- Riyanto, Bambang (2010). *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Rizki Adriani Pongranga, Dzulkrirom Moch, Muhammad Saifi (2015). “Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turn Over* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI peiode 2011-2014)”. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 25, No. 2. Universitas Brawijaya Malang.
- Rudianto (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Sawir, Agnes (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: Gramedi Pustaka Utama.
- Septy Wulansari (2017). “Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. 6, No. 6. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Sjahrial, Dermawan (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Ed. Baru). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- S. Munawir (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Tim Penyusun (2009). “Pedoman Penulisan Skripsi”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara